

**DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
DIMODERASI JUMLAH ASSET PADA INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progran Studi Strata II pada Jurusan
Magister Manajemen Fakultas Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Yulita Maharrizka

P 100 160 046

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
DIMODERASI JUMLAH ASSET PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

YULITA MAHARRIZKA

P 100 160 046

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing I



**Dr. Syamsudin M.M.
NIK. 195702171986031001**

Dosen Pembimbing II



**Prof. H. M. Wahyuddin, M. S., M.Si
NIK.**

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
DIMODERASI JUMLAH ASSET PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK

OLEH
YULITA MAHARRIZKA
P 100 160 046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Manajemen Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari 12 Maret 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Syamsudin, S.E., MM.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. H. M. Wahyuddin, M. S., M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Anton Agus Setyawan SE, M.Si
(Anggota 2 Dewan penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Direktur,



(Prof. Dr. Bambang Sumardjoko M.Pd)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 12 Maret 2019

Penulis,



YULITA MAHARRIZKA

DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI JUMLAH ASSET PADA INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi jumlah asset pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek. Rasio keuangan dengan proksi *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Variabel moderasi dengan struktur asset dengan proksi jumlah asset dan variabel dependennya nilai perusahaan diproksikan sebagai *tobin Q*. Sampel yang digunakan sebanyak 144 untuk industri dasar dan kimia dengan periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi dengan model moderasi. Hasil temuannya menunjukkan bahwa secara langsung rasio keuangan dengan proksi *current ratio*, dan *debt to equity ratio* pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada struktur asset yang diproksikan total asset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai. Setelah dimoderasi dengan struktur asset semakin kuat signifikan dan semakin negatif antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Dan struktur asset semakin kuat signifikan dan semakin positif antara *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Struktur Asset, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine the financial ratios of company values which are moderated by the number of assets in the basic and chemical industries listed on the stock exchange. Financial ratio with proxy current ratio, and debt to equity ratio. The moderating variable with the asset structure with the proxy of the number of assets and the dependent variable the company value is proxied as Q binary. The sample used is 144 for basic and chemical industries with the period 2014-2017. The sampling technique using purposive sampling method. To test the hypothesis used regression analysis with the moderation model. The findings show that financial ratios directly with the proxy current ratio, and the debt to equity ratio are negative and significant effects on firm value. In the asset structure that proxies total assets has a significant positive effect on value. After being moderated by the asset structure the stronger the significant and the more negative the debt to equity ratio to the value of the company. And the asset structure is getting stronger and more positive between the current ratio to the value of the company.

Key Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Structure, Firm Value.

1. PENDAHULUAN

Investasi yang sedang tren saat ini adalah dalam bentuk tanah, bangunan, dan properti. Ini akan menjadikan perusahaan menjadi berkembang pesat. Harga lahan yang meningkat setiap tahun juga berkontribusi dalam pertumbuhan industri perusahaan. Nilai perusahaan di sektor ini meningkat secara signifikan dalam 5 tahun terakhir, yang membuat capital gain telah meningkat sebesar 187% (Setiadharmadana dan Machalli, 2017). Peningkatan ini juga merupakan hasil dari peningkatan investor (pemegang saham) yang menginvestasikan uang mereka di pasar modal. Nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan yang akan datang dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan terhadap pemegang saham. Jika kebutuhan pemegang saham terpenuhi, itu akan berdampak baik pada nilai perusahaan. Mempertimbangkan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mempertimbangkan dampaknya terhadap harga saham. Untuk manajemen, nilai perusahaan adalah indikator bagi investor tentang kinerja masa lalu perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang. Brandenburger dan Stuart (1996) menyatakan bahwa untuk perusahaan yang belum *go public*, nilai perusahaan adalah jumlah yang akan dibayarkan oleh pembeli jika perusahaan dijual. Sementara untuk perusahaan yang memiliki *gonepublic*, nilai perusahaan dapat disimpulkan dari harga saham di pasar modal. Kenaikan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan, yang membuat pemegang saham mendapatkan lebih banyak keuntungan. Ketika harga saham meningkat, kesejahteraan pemegang saham juga meningkat. Saleh et al. (2015) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: struktur aset, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan keputusan investasi.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur aset. Aset adalah properti atau properti yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan cara dan

durasi, ada dua jenis aset: aset lancar dan aset tetap. Rasio aset tersebut akan menentukan struktur aset perusahaan. Kondisi aset perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak aset lancar dalam struktur asetnya cenderung menggunakan utang untuk memenuhi aktivitas pendanaan mereka, sementara perusahaan dengan aset tetap lebih cenderung menggunakan modal sendiri untuk memenuhi aktivitas pendanaan mereka. Sebuah perusahaan yang memiliki aset yang cocok untuk agunan akan mendapatkan pinjaman, yang akan membuat perusahaan mendapatkan sumber dana dengan mudah, yang meningkatkan nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Nyamasege et al. (2014) menunjukkan hasil bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Okwo et al. (2012) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki efek apa pun pada nilai perusahaan

Keputusan Struktur Modal sangat penting karena kebutuhan untuk memaksimalkan pendapatan ke berbagai komunitas organisasi. Struktur modal perusahaan terdiri atas campuran berbagai sekuritas. Kombinasi ekuitas dan utang disebut struktur modal. Keputusan tentang kombinasi utang dan ekuitas adalah salah satu keputusan penting dari setiap perusahaan. Perusahaan dapat memilih di antara banyak alternatif dalam struktur modal secara umum. Sebagian besar utang bisa menjadi masalah atau lebih kecil. Perusahaan mencoba untuk menemukan kombinasi yang tepat dari dana berbeda yang memaksimalkan nilai dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Struktur modal adalah kombinasi dari modal yang diajukan oleh perusahaan. Kombinasi atau campuran ini memengaruhi keseluruhan biaya modal. Biasanya struktur modal akan menjadi campuran dari ekuitas dan utang. Proporsi ekuitas dan utang terhadap total modal diputuskan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut. Keputusan mengenai struktur modal sangat penting karena mempengaruhi laba per saham atau kekayaan

pemegang saham . Struktur modal adalah keputusan penting yang harus diambil oleh setiap bisnis, sisi positif dan negatif dari keputusan ini memainkan peran penting dalam menentukan masa depan setiap bisnis.

Hubungan antara struktur modal dan kinerja perusahaan adalah salah satu yang telah menerima perhatian substansial dalam literatur keuangan. Dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, keputusan tentang struktur modal memainkan peranan yang sangat penting dan sentral. Kinsman dan Newman (1999) menyatakan bahwa penelitian tentang hubungan pemilihan struktur modal dengan kinerja perusahaan sangat penting karena beberapa alasan. Antara alasan-alasan ini: Pertama sebagai tingkat utang perusahaan telah meningkat secara signifikan selama beberapa periode terakhir, mengharuskan penjelasan tentang dampak tingkat utang terhadap kinerja perusahaan, maka tingkat utang yang sesuai dapat dibuat di perusahaan tertentu. Kedua, karena manajer dan investor mungkin memiliki penekanan yang berbeda sehingga memerlukan investigasi kekuatan komparatif dari setiap efek yang tepat dari utang penting yang diketahui pada kinerja perusahaan. Terakhir sementara memiliki kepentingan terbesar untuk mempelajari tingkat utang dan kinerja perusahaan untuk menyelidiki hubungan antara tingkat utang dan kekayaan pemegang saham. Sebagai pemilik, maksimalisasi kekayaan adalah tujuan utama para manajer perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kausar, Nazir dan Butt (2014) menunjukkan bahwa capital struktur memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang lain Borhan et., al (2013) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat menyebabkan perusahaan memperluas skala bisnisnya. Dari waktu ke waktu, akan terjadi peningkatan jumlah aset perusahaan yang membuat perusahaan semakin besar. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan. Kenaikan total aset akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Pada jalur ini, analisis kinerja ekonomi perusahaan dan penilaian kapasitas pertumbuhan ekonominya menyiratkan proses

yang berkesinambungan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab dasar manajemen.

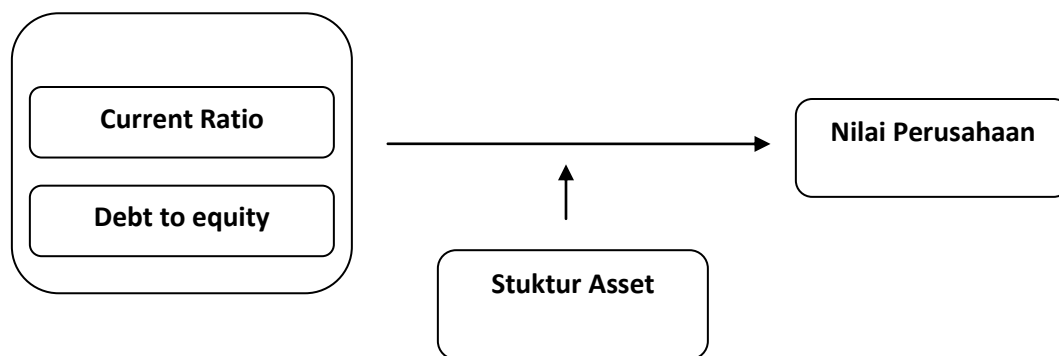
Kinerja keuangan yang tumbuh dari satu perusahaan ditunjukkan oleh peningkatan profitabilitas. Investasi tidak hanya menyangkut bagaimana menciptakan pendapatan dan keuntungan, tapi juga bagaimana mengelola keuntungan, mengelola modal kerja, menciptakan keseluruhan keputusan strategi untuk memasuki pasar dan melakukan akuisisi tertentu. Profitabilitas didefinisikan sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan untuk menunjukkan efek gabungan likuiditas, pengelolaan aset, dan hutang pada hasil operasi (Brigham & Houston et al., 2004). Secara umum, profitabilitas akan digunakan sebagai salah satu modal utama (selain hutang) untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, karena profitabilitas yang lebih tinggi akan menjamin aktivitas perusahaan sehingga tidak perlu bergantung pada hutang untuk melakukan investasi di masa depan.

Keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya dari waktu ke waktu akan menentukan bagaimana arah bisnis dan kebijakan perusahaan. Pencapaian perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan utamanya memberikan peluang baru untuk berkembang dan berkembang. Peluang pertumbuhan dapat mencakup dua elemen penting, nilai aset dan pilihan investasi di masa depan. Penilaian saham oleh pasar (investor dan pemegang saham) terhadap peluang pertumbuhan tercermin dari kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar terhadap perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih tinggi.

Salah satu tujuan dari pertumbuhan perusahaan diharapkan oleh internal perusahaan dan eksternal, untuk pertumbuhan yang baik memberi sinyal bagi perkembangan perusahaan. Dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor akan memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhannya

ditunjukkan oleh pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemajuan sebuah perusahaan, sehingga akan menjadi prospek yang baik bagi perusahaan. Dengan prospek yang baik di masa depan akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik lebih banyak investor. Adanya peningkatan aset maka dalam penggunaan utang lebih optimal sehingga manajemen perusahaan jadi lebih efektif.

Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 *Model Moderated Analysis* Pada Nilai Perusahaan

Hubungan *Current Ratio* terhadap Nilai Keuangan Perusahaan

Menurut Darsono dan Ashari (2005), *Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Munawir (2001), mengemukakan suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ini mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current rationya* akan semakin tinggi. Dengan tingkat CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra

perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Chabachib (2017), menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai Keuangan Perusahaan

Hubungan *Debt To equity Ratio* Terhadap Nilai Keuangan Perusahaan

Menurut Kasmir (2014), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jadi rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karasar dan Savsar (2015), yang menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kayobi dan Anggraeni (2015), menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Keuangan Perusahaan.

Hubungan Struktur Asset terhadap Nilai Keuangan Perusahaan

Struktur aset menunjukkan jumlah alokasi dana di setiap bagian aset. Alokasinya penting, karena terkait dengan jumlah dana yang diperlukan untuk tujuan jangka panjang perusahaan, yang akan menentukan persepsi investor terhadap perusahaan. Delcoure (2006), menunjukkan hubungan positif antara struktur aset dengan nilai perusahaan. Perusahaan akan mengirim sinyal yang baik kepada investor dengan menambahkan aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan (*signaling theory*). Menurut Gaud et al. (2003), nilai likuidasi dari aktiva tetap biasanya lebih tinggi daripada aset tidak berwujud, yang berarti ketika suatu perusahaan telah bangkrut, itu kurang berisiko bagi investor. Apalagi menurut Alipour dkk. (2015), aset berwujud besar akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memberikan agunan yang lebih besar. Oleh karena itu, ada pengaruh struktur aset pada nilai perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Setiadharna dan Machali (2017), menunjukkan bahwa memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Struktur Asset* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hubungan *Current Ratio* terhadap Nilai Keuangan Perusahaan dengan variabel moderasi *Struktur Asset*

Struktur aset menunjukkan jumlah alokasi dana di setiap bagian aset. Alokasinya penting, karena terkait dengan jumlah dana yang diperlukan untuk tujuan jangka panjang perusahaan, yang akan menentukan persepsi investor terhadap perusahaan. Delcoure (2006), menunjukkan hubungan positif antara struktur aset dengan nilai perusahaan. Perusahaan akan mengirim sinyal yang baik kepada investor dengan menambahkan aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan (*signaling theory*). Menurut Gaud et al. (2003), nilai likuidasi dari aktiva tetap biasanya lebih

tinggi daripada aset tidak berwujud, yang berarti ketika suatu perusahaan telah bangkrut, itu kurang berisiko bagi investor. Apalagi menurut Alipour dkk. (2015), aset berwujud besar akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memberikan agunan yang lebih besar. Munawir (2001), mengemukakan suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio ini mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka current rasionya akan semakin tinggi. Dengan tingkat CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan.

H₄ : *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai Keuangan Perusahaan dengan variabel moderasi *pertumbuhan aset*.

Hubungan *Debt to equity ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan variabel moderasi *Struktur Asset*.

Struktur aset menunjukkan jumlah alokasi dana di setiap bagian aset. Alokasinya penting, karena terkait dengan jumlah dana yang diperlukan untuk tujuan jangka panjang perusahaan, yang akan menentukan persepsi investor terhadap perusahaan. Delcoure (2006), menunjukkan hubungan positif antara struktur aset dengan nilai perusahaan. Perusahaan akan mengirim sinyal yang baik kepada investor dengan menambahkan aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan (*signaling theory*). Menurut Gaud et al. (2003), nilai likuidasi dari aktiva tetap biasanya lebih tinggi daripada aset tidak berwujud, yang berarti ketika suatu perusahaan telah bangkrut, itu kurang berisiko bagi investor. Apalagi menurut Alipour dkk. (2015), aset berwujud besar akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memberikan agunan yang lebih besar. Bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi

peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Jadi rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karasar dan Savsar (2015), yang menyatakan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain ketika struktur asset besar dengan dukungan DER dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

H₅ : *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai Keuangan Perusahaan dengan variabel moderasi *Struktur Asset*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Pengambilan sampel

Populasi merupakan Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari kesemua perusahaan hanya menggunakan sampel dalam pengambilan data perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel difokuskan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2017. Data tersebut menggunakan perhitungan rasio yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

2.2. Definisi Variabel Operasional

- a) Variabel dependen adalah Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI

dalam mengelola sumber daya pada tahun berjalan (Safitri, 2015). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Tobin's Q* adalah rasio yang memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan.

- b) Variabel Independen adalah merupakan variabel rumusan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi *current ratio*, dan *debt to equity ratio*.
- c) Variabel *Moderating* dengan struktur asset (Total Asset) yang berkaitan erat dengan *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3. Metode Analisis

2.3.1. Uji asumi Klasik

- a. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini untuk melihat data yang dihasilkan memiliki persebaran yang normal atau tidak. Jika dalam variasi yang diteliti menghasilkan distribusi tidak normal, maka uji statistik yang dihasilkan tidak valid. Cara mendeteksi uji dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

- b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Adapun metode yang digunakan sebagai pertimbangan atau pembanding yaitu dengan melihat VIF (*Variant Inflation Factor*) dan *Tolerance* (Ghozali, 2012).

- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi atau tidak antar periode yang diteliti (Ghozali, 2012). Dalam mendeteksi uji ini menggunakan metode Durbin Warson (DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan gletser-test.

2.3.2. Model Regression dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*), untuk pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dengan dependen. Rumus model ekonometrika yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_1X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

β_0 = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to equity ratio*

X_3 = Struktur Asset

X_1X_3 = Interaksi antara Struktur Asset dan Current Asset.

X_2X_3 = Interaksi antara Struktur Asset dan DER

e = *error*

2.3.3. Model Good of fit

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model variabel independen memiliki model yang layak diteliti terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinan

Uji *koefisien determinasi* digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yang diberikan oleh variabel terikat (*dependent*). Apabila nilai R^2 kecil maka variabel independent dalam

menerangkan variabel dependent amat terbatas. Nilai R square berkisar antar 0 dan 1.

c. Uji t

Uji t digunakan sebagai penentu secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen.

3. ANALISIS DATA DAN PEMABAHASAN

Data penelitian ini adalah seluruh industry dasar dan kimia yang masuk atau terdaftar di BEI pada periode 2014-2017. Populasi perusahaan yang digunakan 63 perusahaan dengan 4 tahun sehingga data yang digunakan 252 perusahaan. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penentuan sampel menggunakan data yang dihasilkan adalah:

Tabel 1

Kriteria Sampel Yang diambil

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Periode (tahun)	Data Observasi
Populasi perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017	63	4	252
Perusahan Industri Dasar dan Kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2014 – 31 Desember 2017 secara berturut-turut	(9)	4	(36)
Data yang tersedia tidak lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi data <i>Current ratio</i> , <i>Debt to</i>	0		0

equity ratio, Jumlah Asset dan Nilai perusahaan

Sampel Data observasi	54	4	216
Data dioutlier			(72)
Data observasi yang dipakai			144

Sumber: Data Olahan Sekunder dari Situs www.idx.co.id 2014-2017

3.1. Uji hipotesis

3.1.1 Analisis Regresi

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Sebelum di Interaksi / dimoderasi oleh Struktur Asset

Variabel	β	t	Sig.
Konstan	-0,074		
CR	-0,061	-4,904	0,000
DER	-0,033	-2,303	0,023
Struktur Asset	0,058	3,881	0,000
<i>R Square</i>		0,322	
<i>Adjusted R Square</i>		0,308	
F		22,212	
Sig.		0,000	

Sumber: Data Olahan Sekunder dari Situs www.idx.co.id 2014-2017

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Setelah di Interaksi / dimoderasi Struktur Asset

Variabel	β	t	Sig.
-----------------	---------------------------	----------	-------------

Konstan	-0,246		
CR	-0,333	-2,601	0,010
DER	0,476	2,019	0,045
Struktur Asset	0,066	1,995	0,048
Cr*TA	0,022	2,208	0,029
DER*TA	-0,036	-2,136	0,034
R Square		0,390	
Adjusted R Square		0,368	
F		17,645	
Sig.		0,000	

Sumber: Data Olahan Sekunder dari Situs www.idx.co.id 2014-2017

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Studi ini mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan koefisien *current ratio* -0,061 dan sig. 0,000. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah nilai perusahaannya dimungkinkan perusahaan yang memiliki *current rasionya*, modal yang dimiliki perusahaan besar sedangkan perusahaan belum optimal dalam memutar modal sehingga terjadi pengendapan modal yang akan membebani perusahaan. Hasil ini didukung dengan penelitian Hasania et., al (2016) Hasil yang didapat adalah variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Karaca dan Savsar (2015) semua variabel rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai kinerja perusahaan.

3.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Studi ini mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan koefisien *current ratio* -0,033 dan sig. 0,023. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah nilai perusahaannya. Hasil ini didukung dengan penelitian Karaca dan Savsar (2015) menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai kinerja perusahaan.

3.2.3. Pengaruh Struktur Asset terhadap Nilai Perusahaan

Studi ini mengungkapkan bahwa struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan koefisien struktur asset -0,058 dan sig. 0,000. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi struktur asset maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Hasil ini didukung dengan penelitian Setiadharmas dan Machali (2017) asset struktur memiliki pengaruh terhadap nilai kinerja perusahaan. Menurut Karaca dan Savsar (2015) menunjukkan semua variabel rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai kinerja perusahaan.

3.2.4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel moderasi Struktur Asset

Studi ini mengungkapkan bahwa struktur asset akan memperkuat secara signifikan antara variabel *current ratio* terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari nilai koefisiennya 0,022 dan nilai sig. 0,029. Menunjukkan struktur asset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka akan membuat *current ratio* yang dihasilkan akan semakin besar karena jumlah dana yang dimiliki besar dan secara otomatis tingkat perputaran perusahaan juga dimungkinkan tinggi dalam menghasilkan profit. Dengan semakin tingginya profit yang dihasilkan akan membuat investor tertarik dengan perusahaan karena investor memiliki kemungkinan mendapatkan ekspektasi yang diinginkan sehingga nilai perusahaan yang dihasilkan akan menjadi sebagai meningkat.

3.2.5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel moderasi *Struktur Asset*

Studi ini mengungkapkan bahwa struktur asset akan memperlemah secara signifikan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari nilai koefisiennya -0,036 dan nilai sig. 0,034. Menunjukkan struktur asset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dimungkinkan dari sisi pendanaan modal dari pihak luar (modal pemegang saham) terlalu besar sehingga persepsi investor karena terlalu banyak akan membuat pemegang tidak mendapatkan ekspektasi yang diinginkan. Terlalu banyaknya beban perusahaan yang ditanggung membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan semakin lemah.

4. KESIMPULAN

- 1) *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.
- 2) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.
- 3) *Struktur Asset* berpengaruh positif dan signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.
- 4) Struktur asset mampu memperkuat secara signifikan antara *current ratio* terhadap nilai perusahaan.
- 5) Struktur asset mampu memperlemah secara signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alipour M, mohammadi MFS, Derakhsan H. 2015. Determinant of capital structur: An Empirical Study of Firm in Iran. Nternational Journal of Law and Management 57: 53-83.
- Annisa, Rizka dan Chabachib, Mochammad. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Price Book Value dengan Dividen Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. Diponegoro Journal Of management, Volume 6, Nomor 1.
- Borhan, Halimahton, Mohamed, Rozita Naina dan Azmi Nurnafisah. 2013. he impact of financial ratios on the financial performance of a chemical company ", World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development, Vol. 10 Iss 2 pp. 154 – 160.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Decoure N. 2006. The Determinants of capital structure in Transitional Economies. International review of Economic and finance.
- Gaud P, Jani E, Hoesli M, Bender A. 2003. The Capital Structure of Swiss Companies: An Empirical Analysis Using Dynamic Panel data. European financial management.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Karaca, Suleyman Serda dan Savsar, Arif. 2015. The Effect Of Financial Ratios On The Firm Value:Evidence From Turkey. *Journal of Applied Economic Sciences pp 56-63*
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kayobi, I Gusti Made Andrie dan Anggraeni, Desy. 2015. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Total Asset (Dta), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 1.
- Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

- Nyamasege D, Okibo WBA, Nyang'au AS, Sang'ania PO, Omosa H, et al. (2014) Effect of Asset Structure on Value of a Firm: A Case of Companies Listed in Nairobi Securities Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting* 5: 205-212.
- Okwo IM, Okelue UD, Nweze AU (2012) Investment in fixed assets and firm profitability: Evidence from the Nigerian brewery industry. *European Journal of Business and Management* 4: 10-17.
- Setiadharmas S, Machali M (2017) The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *J Bus Fin Aff* 6: 298. doi: [10.4172/2167-0234.1000298](https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000298).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung . Alfabeta.